

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA

Halida Suryadini*¹
Syahrida Dian Ardani²
Egi Melia³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

*e-mail: halidasuryadini@umpr.ac.id¹

Abstrak

Keputihan merupakan gejala berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah, pengeluaran cairan ini sebagai keadaan normal dari saluran kelamin wanita. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Palangkaraya. Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif untuk mengukur persentase tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya yang diukur dengan tiga tingkatan yaitu kategori baik 76-100%, cukup 56%-75% dan kurang <56%. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya adalah termasuk tingkat kriteria kategori "Baik" dengan persentase 84,33%.

Kata kunci: Pengetahuan, Keputihan, Remaja, SMA.

Abstract

Vaginal discharge is a symptom in the form of fluid that is expelled from the genitals that is not blood, the discharge of this fluid is a normal state of the female genital tract. The purpose of this study is to find out the level of knowledge about vaginal discharge in adolescent girls at SMA Negeri 3 Palangkaraya. The research method used is a quantitative research with a descriptive survey research method to measure the percentage of knowledge about vaginal discharge in adolescent girls at SMA Negeri 3 Palangkaraya which is measured by three levels, namely the good category 76-100%, enough 56%-75% and less <56%. The results of the study on the level of knowledge in adolescent girls at SMA Negeri 3 Palangkaraya are included in the level of criteria in the "Good" category with a percentage of 84.33%.

Keywords: Knowledge, vaginal discharge, Adolescents, SMA.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang menyeluruh, yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dalam hal sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Hal ini tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja mengenai perilaku hidup sehat, serta untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul (Hakim & Kadarullah 2016).

Keputihan fisiologis maupun patologis harus segera diobati karena masing-masing membawa pengaruh bagi kesehatan, keputihan fisiologis menyebabkan kurang bersihnya alat kelamin, keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau, dan tidak menyebabkan rasa gatal dan keputihan patologis seperti berubahnya cairan yang berwarna kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebih, kental, berbau tidak sedap, terasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina beberapa penyakit infeksi pada organ reproduksi wanita. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain bakteri, jamur, dan parasit. Keputihan yang tidak normal ditandai dengan jumlah yang keluar banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan (peni, 2021). Dalam keadaan normal, vagina

memproduksi cairan yang berwarna bening, tidak berbau, tidak berwarna, jumlahnya tidak berlebihan dan tidak disertai gatal. Keputihan dapat terjadi pada keadaan yang normal (fisiologis), namun dapat juga merupakan gejala dari suatu kelainan yang harus diobati abnormal (patologis). Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan yang abnormal (Patologis) bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Johar *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya pada penelitian ini yaitu bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Palangkaraya

Pada penelitian ini penulis hanya ingin mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, pencegahan dan penanganan keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman bagi peneliti memperdalam pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, dan manfaat bagi tempat peneliti sebagai bahan masukan dan memberikan informasi tentang keadaan siswi di wilayah setempat, serta menambah ilmu pengetahuan tentang keputihan untuk siswi di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Pada sejarahnya posisi remaja berada dalam tempat marginal, karena untuk dikatakan dewasa membutuhkan banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa dikategorikan dewasa, sehingga remaja lebih mudah dikategorikan sebagai anak daripada dewasa. Kemudian pada abad ke-18 barulah masa remaja dipandang sebagai periode tertentu yang lepas dari periode kanak-kanak. Batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Amelia *et al.*, 2017).

METODE

Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palangkaraya yang terletak di jalan G Obos No.12, Menteng, Kec. Jekan Raya dan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024 di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri kelas X dan XI sebanyak 501 di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

2. Sampel

Sampel harus diambil dari populasi yang betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang berjumlah 83 responden.

Rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang terdapat dalam rumus berikut ini:

$$\text{Rumus Slovin} : n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi.

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin Diketahui :

$$N = 501$$

$$E = 0,1$$

Jawaban :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\ &= \frac{501}{1+501(0,1^2)} \\ &= \frac{501}{1+501(0,01)} = \frac{501}{1+5,01} \\ &= \frac{501}{6,01} = 83 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel penelitian diperoleh sampel sebanyak 83 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berasal dari berbagai tahapan konsep, struktur, dan bentuk variabel (Adiputra *et al.*, 2021). Alat atau Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada siswi remaja putri yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang digunakan oleh Luthfi Eka Lusiyana tahun 2020 yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Pengobatannya Pada Remaja Di MTS Ma'arif NU 7 Sawojajar" menerangkan bahwa kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Siswi kelas X dan XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Berjenis kelamin perempuan.
3. Bersedia menjadi responden peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner atau angket yang telah divalidasi oleh validator. Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data dan atau suatu penelitian mengalami suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner yang digunakan terdiri dari empat indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kuesioner

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Pengertian keputihan	1-3	3
2.	Jenis keputihan	4-9	6
3.	Penyebab keputihan	10-15	6
4.	Pencegahan dan penanganan	16-18	3

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan cara sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 3 Palangkaraya dengan sampel 83 responden

- yang telah memenuhi kriteria inklusi.
2. Responden yang merupakan siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya menjadi responden.
 3. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian ini, kemudian meminta persetujuan responden untuk ikut dalam penelitian ini.
 4. Peneliti memberikan kuesioner atau angket kepada responden untuk diisi.
 5. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu "Benar" dan "Salah".
 6. Setelah responden selesai mengisi atau menjawab semua pertanyaan angket yang diberikan, maka angket dikembalikan kepada peneliti.

Pengolahan Dan Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2014), setelah data terkumpul langkah berikutnya adalah pengolahan data. Sebelum melaksanakan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapatkan kendala. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data:

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Penyuntingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner yang telah dikumpulkan. Tujuan penyuntingan adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa semua pertanyaan telah diisi atau dijawab dengan lengkap oleh responden. Peneliti akan memeriksa setiap pertanyaan dalam angket atau kuesioner untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden. Jika terdapat pertanyaan yang tidak dijawab, peneliti akan mencatatnya untuk nantinya dapat dikoreksi atau dilengkapi.
- b. Memastikan bahwa jawaban atau tulisan dalam setiap pertanyaan cukup jelas dan terbaca. Peneliti akan memeriksa jawaban atau tulisan tercatat dalam kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat dibaca dengan jelas. Jika terdapat jawaban yang tidak jelas atau sulit terbaca, peneliti akan mencatatnya untuk kemungkinan perbaikan atau klarifikasi lebih lanjut.

2. Pengkodean (*Coding*)

Setelah semua kuesioner telah disunting, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean *atau* coding, yaitu mengubah data dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data selanjutnya. Berikut adalah table skor penilaian Kuesioner tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja di SMA Negeri 3 Palangkaraya :

Tabel 2. Skor penilaian kuesioner tingkat pengetahuan

No	Kategori Jawaban	Skor Jawaban
1.	Benar	1
2.	Salah	0

Dalam pengkodean, peneliti akan memberikan angka atau kode yang sesuai dengan kategori jawaban pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dalam kuesioner.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing Data*

Setelah proses pengkodean selesai, jawaban-jawaban dari masing- masing responden yang telah dikodekan (dalam bentuk angka atau huruf) akan dimasukkan ke dalam program atau perangkat lunak komputer. Proses ini disebut sebagai memasukkan data atau pengolahan data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempersiapkan data agar dapat diolah lebih lanjut.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembersihan data. Pada tahap ini, peneliti akan

memeriksa kembali data yang telah didapatkan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan dan kesalahan lainnya. Jika terdapat kesalahan, peneliti akan melakukan pembetulan atau koreksi sesuai dengan kebutuhan.

5. Tabulasi (*Tabulating*)

Langkah terakhir adalah melakukan tabulasi (*tabulating*) data yakni membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini supaya diperoleh hasil untuk melihat tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya maka digunakan rumus persentase. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil dari penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil dari penelitian.

$$\text{Rumus Persentase : } p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Besaran persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah total responden

100 % = Pengali Tetap (Arikunto, 2021)

Menurut Masturoh (2018), kriteria penelitian yang digunakan dalam mengetahui dan mengukur pengetahuan responden didasarkan pada jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kategori Baik, apabila responden mendapat nilai 76% -100%
2. Kategori Cukup, apabila responden mendapat nilai 56% - 75%
3. Kategori Kurang, apabila responden mendapat nilai <56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini responden yang diambil adalah siswi remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Palangkaraya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya. Peneliti menggunakan perhitungan jumlah sampel berdasarkan metode Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Penelitian tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya menggunakan empat indikator yaitu pengertian keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, pencegahan dan penanganan keputihan. Keempat indikator tersebut mewakili penilaian terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Pada penelitian ini adalah menggunakan alat ukur berupa kuesioner atau angket yang menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kuesioner.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada 83 responden, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil dan keterangan jawaban kuesioner indikator 1 Pengertian Keputihan

No	Soal kuesioner	Persentase jawaban%	
		Jawaban Tepat (%)	kriteria
1.	Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari kemaluan di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat.	97,59%	Baik
2.	Keputihan biasanya terjadi pada awal dan akhir dari siklus menstruasi seseorang	96,38%	Baik

3.	Keputihan ada yang normal (Fisiologis) dan juga yang tidak normal (Patologis)	91,56%	Baik
	Rata-rata	96,38%	Baik

Pada pernyataan pertama, Keputihan adalah keluarnya cairan dari liang vagina selain darah di luar kebiasaan. Faktor penyebabnya meliputi jamur parasit, virus, bakteri, dan juga kebersihan reproduksi yang kurang utamanya dalam vagina (Hanipah & Nirmalasari, 2021). Keputihan (*fluor albus*) merupakan cairan yang keluar dari vagina secara berlebihan berupa lendir berwarna putih, kuning, atau kehijauan sebagai akibat ketidaknormalan pada sistem reproduksi (Vangani, 2019). Oleh karena itu, pada pernyataan nomor 1 yang menjawab benar adalah 81 dari 83 responden dengan persentase 97,59% yang berarti tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tentang pengertian keputihan pada pernyataan pertama dikategorikan “Baik”.

Pada pernyataan kedua, Keputihan yang fisiologis terjadi pada kaum wanita yang pertama kali haid, biasanya terjadi diawal dan diakhir siklus haid. Keputihan yang patologis adanya infeksi bakteri, jamur, dan virus. Keputihan patologis cenderung berbau busuk, berwarna kehijauan dan kadang-kadang disertai rasa gatal (Oriza & Yulianty, 2018). Oleh karena itu, pada pernyataan nomor 2 yang menjawab benar adalah 80 dari 83 responden dengan persentase 96,38% yang berarti tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tentang definisi keputihan pada pernyataan kedua dikategorikan “Baik”.

Pada pernyataan ketiga, Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain bakteri, jamur, dan parasit (Manuaba, 2019). Secara alami wanita akan mengalami keputihan, keputihan ini biasanya akan terjadi pada saat berhubungan intim, saat sedang hamil, sebelum maupun setelah menstruasi, keputihan ini merupakan keputihan yang normal yang dialami oleh wanita. Keputihan normal yang dialami wanita berwarna bening, tidak berbau, serta tidak muncul rasa gatal pada area vagina pada wanita (Yeni *et al.*, 2019). Oleh karena, pada pernyataan nomor 3 yang menjawab benar adalah 76 dari 83 responden dengan persentase 91,56% yang berarti tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tentang definisi keputihan pada pernyataan kedua dikategorikan “Baik”.

Pada tabel 4. yaitu mengenai pengetahuan siswi remaja putri tentang jenis keputihan yang terdiri dari enam soal, dimana pada indikator ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswi remaja putri SMA Negeri 3 Palangkaraya paham atau tahu mengenai jenis keputihan. Pada pengukuran dengan indikator kedua dengan berjumlah enam soal yaitu jenis keputihan didapatkan hasil tingkat pengetahuan mencapai 85,94% yang berarti tingkat pengetahuan siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya dikategorikan “Baik” dilihat dari indikator ini bahwa siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tersebut mengetahui jenis dari keputihan.

Tabel 4. Hasil dan keterangan jawaban kuesioner indikator 2 Jenis Keputihan

No	Soal Kuesioner	Persentase (%)	
		Jawaban Tepat (%)	Kriteria
4.	Keputihan yang tidak normal cairannya berwarna kuning dan juga hijau	90,36%	Baik
5.	Cairan yang keluar bersifat kental merupakan ciri keputihan yang normal	60,24%	Cukup
6.	Keputihan yang normal cairannya berwarna bening	84,33%	Baik

7.	Cairan yang keluar bersifat encer merupakan ciri keputihan tidak normal	93,97%	Baik
8.	Keputihan normal jumlahnya sedikit, tidak berbau dan tidak gatal	96,38%	Baik
9.	Keputihan tidak normal jumlahnya banyak, berbau gatal	90,36%	Baik
Rata-rata		85,94%	baik

Hasil persentase tingkat pengetahuan pada siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya mengenai pernyataan dari Penyebab keputihan dengan rata-rata persentase 85,94% dari tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 3 Palangkaraya dapat dikategorikan “Baik” dalam pengetahuan tentang jenis keputihan, meskipun dengan adanya beberapa responden yang pengetahuannya masih dengan kategori persentase “cukup”.

Pada tabel 5. yaitu mengenai pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan yang terdiri dari enam soal, dimana pada indikator ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah remaja putri SMA Negeri 3 Palangkaraya paham atau tahu mengenai keputihan. Pada pengukuran dengan indikator ketiga dengan berjumlah enam soal yaitu penyebab keputihan didapatkan hasil tingkat pengetahuan mencapai 72,68% yang berarti tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya dikategorikan “Cukup” dilihat dari indikator ini bahwa siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tersebut cukup mengetahui penyebab dari keputihan.

Tabel 5. Hasil dan keterangan jawaban kuesioner indikator 3 Penyebab keputihan.

No	Soal Kuesioner	Persentase (%)	
		Jawaban Tepat (%)	Kriteria
10.	Penyebab keputihan adalah bakteri	97,59%	Baik
11.	Pemakaian pembersih vagina yang berlebihan bukan merupakan penyebab keputihan	66,26%	Cukup
12.	Memakai celana yang tidak menyerap keringat dapat menyebabkan keputihan	51,80%	Kurang
13.	Keputihan bisa menyebabkan kanker rahim	68,67%	Cukup
14.	Stress bukan merupakan penyebab keputihan	69,87%	Cukup
15.	Keputihan normal tidak menyebabkan rasa nyeri	81,92%	Baik
Rata-rata		72,68%	Cukup

Pada tabel 6. yaitu mengenai pengetahuan siswi remaja putri tentang pencegahan dan penanganan keputihan yang terdiri dari tiga soal, dimana pada indikator ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah remaja putri SMA Negeri 3 Palangkaraya paham atau tahu mengenai pencegahan dan penanganan keputihan. Pada pengukuran dengan indikator keempat dengan berjumlah tiga soal yaitu pencegahan dan penanganan keputihan didapatkan hasil tingkat pengetahuan mencapai 83,52% yang berarti tingkat pengetahuan siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya dikategorikan “Baik” dilihat dari indikator ini bahwa siswi remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya tersebut mengetahui cara pencegahan dan penanganan keputihan.

Tabel 6. Hasil dan keterangan jawaban kuesioner indikator 4 Pencegahan dan penanganan keputihan

No	Soal Kuesioner	Persentase (%)	
		Jawaban Tepat (%)	Kriteria
16.	Menggunakan celana luar yang terlalu ketat dapat mencegah terjadinya keputihan.	62,65%	Cukup
17.	Keputihan dapat dicegah dengan pengobatan tradisional (herbal)	96,36%	Baik
18.	Berkonsultasi dengan dokter kandungan merupakan penanganan keputihan	91,56%	Baik
Rata-rata		83,52%	Baik

Tabel 7. Hasil rata-rata kuesioner sesuai dengan indikator.

No	Indikator	Persentase (%)	
		Jawaban Tepat (%)	Kriteria
1.	Pengertian Keputihan	95,17%	Baik
2.	Jenis-jenis Keputihan	85,96%	Baik
3.	Penyebab Keputihan	72,68%	Cukup
4.	Pencegahan dan Penanganan Keputihan	83,52%	Baik
Rata-rata		84,33%	Baik

Dari keempat indikator tersebut dituangkan ke dalam 18 pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan 18 soal yang diberikan kepada remaja putri SMA Negeri 3 Palangkaraya dan didapatkan rata-rata 84,33% termasuk ke dalam kategori "Baik". Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan siswi remaja putri di SMA 3 tersebut baik dalam mengetahui dan memahami tentang keputihan meskipun pada keempat indikator tersebut terdapat pengetahuan yang cukup yang terdapat pada indikator ketiga dimana pada pernyataan indikator tersebut yaitu tentang penyebab keputihan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2003), perlu adanya pemberian informasi yang lengkap baik pada wanita untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan genitalia seperti keputihan (*flour albus*), karena masalah tersebut paling banyak terjadi di Indonesia yang beriklim tropis sehingga menyebabkan bakteri, jamur dan parasite mudah untuk tumbuh. Selain itu yang harus diperhatikan segala pihak. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Dhuangga & Misrawati 2012). Pendidikan kesehatan bisa dilaksanakan melalui berbagai Teknik serta menggunakan beragam media. Salah satunya ialah melalui penyuluhan, penyuluhan melalui ceramah tingkat

persentasenya lebih tinggi dalam peningkatan sikap serta pengetahuan daripada metode yang lain (Panghiyangani *et al.*, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangkaraya berdasarkan jawaban yang benar adalah termasuk tingkat kriteria kategori “Baik” dengan persentase 84,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4(1), pp. 3744.
- Abrori, A., Hernawan, A. dan Mulyadi, E. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*. 6 (1) : 24-34.
- Adiputra, I.M.S., Trisnadewi, N.W., Oktaviani, N.P.W. dan Munthe, S.A. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Amelia, M.R., Dewi, Y.I. dan Karim, D. 2017. Gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan. *E-Journal of Sam Ratulangi University*. 1: 3–5.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bahari, H. 2019. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku Biru : Yogyakarta.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika : pp 66-69 Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Asuhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Buletin Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Dewi, K.S. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press : Semarang.
- Dhuangga, W.P. dan Misrawati. 2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. *Jurnal Ners Indonesia*. 2 (2) : 116-123
- Fadilla, E., Maya, M. dan John, W. 2014. Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Kota Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*. 2 (2): 1-5.
- Gusti, A.M. 2016. Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Skala Husada*. 13 (1):30– 38.
- Hana, C., Zuhdy, N. dan Widiasih, H. 2018. Stres Psikososial dan Kejadian *Fluor Albus* Patologis pada Santri. *Jurnal Forum Kesehatan*. 3(1):50-62.
- Hairuddin, K. dan Hasnawati, S. 2023. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMA Sidrap. *Inhealth Jurnal Kesehatan Indonesia*. 2(1):76-83.
- Hakim, A. dan Kadarullah, O. 2016. Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma, *Jurnal Psycho Idea*. 14 (1):14-20
- Hanipah, N. dan Nirmalasari, N. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 15 (1):132–136.
- Hardiyanti, 2020. Faktor Lingkungan Fisik Terhadap Keberadaan Angka Kuman Udara Dan *Staphylococcus aureus*. *skripsi*, Universitas Setia Budi Surakarta.
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., Asnuddin, A., Syamson, M. M. dan Bunyanis, F. 2023. Hubungan Perawatan Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Dengan Kejadian Flour Albus di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru. *Jurnal Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*. 6(2):56– 61.

- Hendrawan, A. K., Teknologi, F., Universitas, I., Ulama, N., Gozali, A., Maritim, A. dan Cilacap, N. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan* .5(1):40-50.
- Helmy, I., dan Kuntoro, 2016. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biom. Dan Kependud.* 5 (1): 43-51.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E.P., Araujo, P.A., Taqwim, R. A. dan Rahmawati, S. 2018. Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1):14-16.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data.* : Salemba Medika : Jakarta.
- Injelita, J., dan Anggraeni, A.D. 2023. Penggunaan celana dalam katun dengan metode anti bakteri untuk mengatasi keputihan pada wanita. *Journal of Nursing Practice and Education.* 4(1):129-135.
- Johar, W.E., Rejeki, S. dan Khayati, N. 2013. Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang *JKM (Jurnal Keperawatan Maternitas)*, 4 (1):37-45.
- Karyati. 2020. Korelasi Antara Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan. *Skripsi.* Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Koensoemardiyah. 2010. Khasiat dan Manfaat Daun Sirih, *Jurnal Sentra Informasi IPTEK*, Jakarta.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Salemba Medika. Jakarta.
- Kustanti, C. 2017. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo.* 5(1),Yogyakarta.
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, Ed. 2. EGC: Jakarta.
- Manuaba, I.B.S. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan.* Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Mareti, S. dan Nurasa, I. 2022. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan, Sriwijaya.* 9(2):25- 32.
- Mariza, A., Usman, M., dan Sary, L. 2015. Analisis Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi Di Smpn Di Wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Jurnal Dunia Kesmas.* 4(April), 68-76.
- Masturoh, I. dan Anggita, N. 2018. *Metedologi Penelitian Kesehatan.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Maysaroh, S., dan Mariza, A. 2021. Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati.* 7(1):104- 108.
- Mokodongan, M.H., Wantania, J., dan Wagey, F. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal E-Clinic.* 3(1):1-5.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Rineka Cipta : Malang.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta : Jakarta.
- Novalita, ,O. dan Roslina, Y. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Darussalam Medan , *Jurnal Bidan Komunitas.* 1(3):142-15.
- Nur, H.A. 2018. Hubungan persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang personal hygiene genitalia dengan kejadian fluor albus (keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan.* 5(1):1-13.
- Oriza, N., dan Yulianty, R. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada

- Remaja Putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 1(3):142–151.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., dan Herviana, N.S. 2018. Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 4(1):60-75.
- Peni, L. 2021. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (*Flour Albus*) Di Kecamatan Kramat Jati RT 04 RW 13 Jakarta Timur Pada Agustus-September 2021. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Binawan.
- Pitriani, K. 2020. *dasar kesehatan lingkungan*. . CV. Nas Media Pustaka. Makassar.
- Putri, A.C. 2021. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*. 7(1):1–8.
- Putri, H.N., Zayani, N., Maulidia, Z., dan Tangerang, S.Y. 2021. Peningkatan Pencegahan Keputihan dengan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Text Pada Remaja Wanita *Improvement Of White Prevention With Health Education Using Powerpoint Text Media On Adolescent Women*. *Nusantara Hasana Journal*. 1(2):116–124.
- Putri, O.A. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Purwanto, N. 2019. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*. 5(1):196-215.
- Salamah, U., Kusumo, D. dan Mulyana, D.N. 2020. Faktor Perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*. 9(1):7–14.
- Septyana, M., Rohmatika, D. dan Wulandari, R. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. 30:1–14.
- Shadine, M. 2012. *Penyakit Wanita*. Citra Pustaka: Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. : Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Solikhah, Rizqi, Marsito, dan Nurlaila. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Diri Di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 6 (2): 63-70.
- Vangani, A.K. dan Kakkar, P. 2019. Efficacy of homoeopathy in case of fluor albusa case study. *International Educational Applied Research Journal (IEARJ)*. 3(7):100-104.
- Wiga, R. dan Sofiwati, A. 2021. Tingkat Kesadaran Mahasiswi Terhadap Gejala Keputihan Normal dan Abnormal. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 2(1):9–23.
- Yeni, R., Nurul, I.Q. dan Asrinawaty. 2019. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS), *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 2(2):69-74.